
**ANALISIS FAKTOR RESIKO POLA HIDUP TERHADAP
KEJADIAN PENYAKIT JANTUNG KORONER : LITERATUR
REVIEW****Salsa Putri Azzahra¹, Laili Muthmainnah²**salsaputriazaaa@gmail.com¹, aimuthmainnah8@gmail.com²**Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Hasta
Mulia Madiun****ABSTRAK**

Latar Belakang : Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Berbagai faktor gaya hidup yang dapat dimodifikasi, seperti pola makan tidak sehat, kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, dan perilaku sedentari berperan penting dalam meningkatkan risiko terjadinya PJK. Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai faktor-faktor risiko gaya hidup yang berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner melalui literature review. Metode : Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menganalisis artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2024. Pencarian artikel dilakukan melalui Google Scholar menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan penyakit jantung koroner, pola hidup, pola makan, aktivitas fisik, merokok, status gizi, dan faktor risiko. Sebanyak sepuluh artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara naratif. Hasil : Hasil kajian menunjukkan bahwa kebiasaan merokok, pola makan tidak sehat, perilaku sedentari, obesitas, hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia merupakan faktor risiko yang paling konsisten berhubungan dengan kejadian PJK. Sementara itu, hasil penelitian mengenai aktivitas fisik menunjukkan temuan yang bervariasi, meskipun aktivitas fisik tetap direkomendasikan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit jantung koroner. Faktor-faktor gaya hidup memiliki peran penting terhadap kejadian Penyakit Jantung Koroner. Penerapan pola hidup sehat melalui perbaikan pola makan, penghentian kebiasaan merokok, peningkatan aktivitas fisik, serta pengendalian faktor risiko metabolik merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan penyakit jantung koroner.

Kata Kunci: Penyakit Jantung Koroner, Gaya Hidup, Faktor Risiko, Pola Makan, Literature Review.

ABSTRACT

Background : Coronary Heart Disease (CHD) is one of the leading causes of death worldwide and remains a major public health problem. Various modifiable lifestyle factors, including unhealthy diet, smoking, physical inactivity, and sedentary behavior, contribute significantly to the development of CHD. Objective : This study aims to identify and synthesize evidence regarding lifestyle-related risk factors associated with Coronary Heart Disease through a literature review. Method: This study employed a literature review approach by analyzing scientific articles published between 2020 and 2024. Literature was searched through Google Scholar using keywords related to Coronary Heart Disease, lifestyle, diet, physical activity, smoking, nutritional status, and risk factors. A total of ten eligible articles were analyzed narratively. Results : The review found that smoking, unhealthy diet, sedentary behavior, obesity, hypertension, diabetes mellitus, and hypercholesterolemia were the most consistent risk factors associated with CHD. Findings regarding physical activity were inconsistent across studies, although regular physical activity remains an important recommendation for cardiovascular disease prevention. Conclusion : Lifestyle-related factors play an important role in the occurrence of Coronary Heart Disease. Modifying unhealthy lifestyle behaviors through healthy diet, smoking cessation, regular physical activity, and management of metabolic risk factors is essential to reduce the burden of CHD.

Keyword: Coronary Heart Disease, Lifestyle, Risk Factors, Unhealthy Diet, Literature Review.

PENDAHULUAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang terjadi akibat penyempitan atau penyumbatan arteri koroner sehingga aliran darah dan oksigen menuju otot jantung berkurang. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh proses aterosklerosis yang berkembang secara bertahap akibat akumulasi plak pada dinding pembuluh darah. Faktor risiko PJK terdiri atas faktor yang tidak dapat dimodifikasi, seperti usia dan faktor genetik, serta faktor yang dapat dimodifikasi, seperti pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, status gizi, hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia. (Melyani et al., 2023; Sukma et al., 2025; Usri et al., 2022)

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. WHO melaporkan bahwa sekitar 17,9 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit kardiovaskular, dan sekitar 85% dari kematian tersebut disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Kondisi ini menunjukkan bahwa PJK masih menjadi beban kesehatan global yang memerlukan upaya pencegahan dan pengendalian yang berkelanjutan. WHO melalui Global Action Plan for the Prevention and Control of Noncommunicable Diseases menetapkan target global yang dikenal sebagai "25 by 25", yaitu menurunkan angka kematian prematur akibat penyakit tidak menular, termasuk penyakit kardiovaskular, sebesar 25% pada tahun 2025. Selanjutnya dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs), WHO menargetkan penurunan sepertiga (33%) angka kematian prematur akibat penyakit tidak menular pada tahun 2030 melalui pencegahan, pengobatan, dan peningkatan kesehatan mental serta kesejahteraan. Dengan demikian, upaya pengendalian faktor risiko, deteksi dini, dan pengobatan yang tepat menjadi langkah penting dalam mencapai target tersebut dan meningkatkan kualitas hidup penderita penyakit jantung koroner.

Berbagai faktor risiko berperan dalam meningkatkan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK), baik faktor yang tidak dapat dimodifikasi maupun faktor yang dapat dimodifikasi. Faktor yang tidak dapat dimodifikasi meliputi usia dan faktor genetik, sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi meliputi pola makan, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, perilaku sedentari (sedentary behavior), status gizi, hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemi (Nurhijriah et al., 2022; Sukma et al., 2025; Usri et al., 2022). Di antara berbagai faktor tersebut, faktor yang dapat dimodifikasi memiliki peran penting karena dapat dikendalikan melalui penerapan pola hidup sehat. Pola hidup merupakan serangkaian kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap status kesehatannya. Penerapan pola hidup yang tidak sehat dapat meningkatkan kadar kolesterol, tekanan darah, kadar glukosa darah, serta berat badan yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya PJK. Sebaliknya, penerapan pola hidup sehat dapat membantu menjaga kesehatan sistem kardiovaskular dan menurunkan risiko kejadian PJK.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, pola makan merupakan salah satu faktor yang paling konsisten berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner. Penelitian Pashar, (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola makan dan penyakit jantung koroner ($p = 0,000$). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Marlinda et al., (2020) yang juga menemukan bahwa pola makan berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner. Pola makan tinggi lemak jenuh, kolesterol, gula, dan rendah serat dapat meningkatkan proses aterosklerosis yang menjadi penyebab utama PJK (Marlinda et al., 2020; Pashar, 2024).

Aktivitas fisik juga merupakan faktor yang berperan dalam menjaga kesehatan

kardiovaskular. Namun, hasil penelitian menunjukkan temuan yang belum konsisten. Pashar, (2024) menemukan adanya hubungan antara aktivitas fisik dan kejadian PJK, sedangkan Marlinda et al., (2020) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, tingkat aktivitas fisik, serta faktor risiko lain yang menyertai.

Kebiasaan merokok merupakan faktor risiko yang secara konsisten berhubungan dengan kejadian PJK. Penelitian Hattu et al., (2019) menunjukkan bahwa jenis rokok, intensitas merokok, lama merokok, dan usia awal merokok berhubungan signifikan dengan penyakit jantung koroner ($p < 0,05$). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Alkhusari et al., (2020) yang juga menemukan hubungan signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian PJK ($p = 0,003$).

Selain perilaku merokok, perilaku sedentari (sedentary behavior) dan status gizi juga berhubungan dengan kejadian PJK. Penelitian Nurhijriah et al., (2022) menunjukkan bahwa perilaku sedentari dan status gizi berpengaruh terhadap kejadian PJK, sedangkan aktivitas fisik dan gangguan kesehatan mental tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner, hasil penelitian mengenai beberapa faktor gaya hidup, khususnya aktivitas fisik, masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya meneliti satu atau beberapa faktor risiko secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor gaya hidup yang paling berperan terhadap kejadian PJK. Oleh karena itu, diperlukan suatu literature review untuk mensintesis hasil penelitian yang telah ada sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan faktor gaya hidup dengan kejadian penyakit jantung koroner.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai hubungan faktor-faktor gaya hidup dengan kejadian penyakit jantung koroner melalui metode literature review. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor risiko yang paling berperan sebagai dasar dalam upaya pencegahan penyakit jantung koroner.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengidentifikasi dan mensintesis hasil penelitian mengenai hubungan faktor gaya hidup dengan kejadian penyakit jantung koroner (PJK). Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar menggunakan kata kunci "penyakit jantung koroner", "pola hidup", "gaya hidup", "aktivitas fisik", "pola makan", "merokok", "status gizi", dan "faktor risiko penyakit jantung koroner". Artikel yang dipilih merupakan artikel penelitian asli (original research) yang diterbitkan pada tahun 2020–2024, tersedia dalam bentuk full text, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, serta membahas hubungan faktor gaya hidup dengan kejadian PJK. Artikel berupa tinjauan pustaka (review article), artikel duplikasi, artikel yang tidak tersedia dalam bentuk full text, dan artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian dikeluarkan dari proses seleksi. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan judul, abstrak, dan teks lengkap sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara naratif dengan membandingkan tujuan penelitian, desain penelitian, variabel yang diteliti, serta hasil utama untuk mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang paling konsisten berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis dalam penelitian ini. Artikel yang direview terdiri atas penelitian dengan desain cross sectional, case control, descriptive retrospective study, dan penelitian analitik kuantitatif. Seluruh artikel membahas hubungan berbagai faktor risiko, terutama faktor gaya hidup, dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK). Karakteristik artikel yang direview disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Direview Mengenai Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner

Penulis	Judul	Desain Penelitian	Hasil Utama
(Alkhusari et al., 2020)	Analisis Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung	Deskriptif Analitik (<i>Cross-sectional</i>)	Merokok, hipertensi, dan hiperkolesterolemia berhubungan signifikan dengan kejadian PJK.
(Sukma et al., 2025)	Prediksi Risiko Penyakit Jantung Koroner Pada Usia Dewasa (19-59 Tahun)	Analitik Observasional Kuantitatif (<i>Cross-sectional</i>)	Riwayat diabetes melitus dan faktor genetik merupakan faktor risiko paling dominan.
(Gibran & Nurulhuda, 2023)	<i>The Relationship Obesity And Coronary Heart Disease Incident</i>	Kuantitatif (<i>Case-control</i>)	Terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian PJK pada pasien di Poliklinik RS Islam Jakarta Cempaka Putih.
(Hattu et al., 2019)	Hubungan Merokok dengan Penyakit Jantung Koroner di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang	Kuantitatif Survey Analitik (<i>Case-control</i>)	Terdapat hubungan antara jenis rokok, intensitas merokok, jenis kelamin, lama merokok, serta umur awal merokok dengan penyakit jantung koroner
(Marlinda et al., 2020)	Hubungan Pola Makan dan Aktivitas Fisik dengan Penyakit Jantung Koroner	Kuantitatif (<i>Cross-sectional</i>)	Ada hubungan antara pola makan dengan penyakit jantung koroner.
(Melyani et al., 2023)	Hubungan Usia dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah	Observasional analitik (<i>Cross-sectional</i>)	Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian penyakit jantung koroner pada pasien rawat jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus, Provinsi Kalimantan Tengah.
(Nurhijriah et al., 2022)	Hubungan Aktivitas Fisik, Perilaku Menetap, Status Gizi, Serta Gangguan Kesehatan Mental Terhadap Penyakit Jantung Koroner	Observasional Analitik (<i>Cross-sectional</i>)	Perilaku menetap dan status gizi memiliki pengaruh dengan penyakit jantung koroner

(Pashar, 2024)	Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Penyakit Jantung Koroner di RSUD Labuang Baji Makassar	Kuantitatif (<i>cross-sectional</i>)	Terdapat hubungan pola makan dengan aktivitas fisik pada pasien penyakit jantung koroner di RSUD labuang baji
(Pramono & Djuwita, 2024)	Hubungan Efek Gabungan Hipertensi dan Obesitas dengan Penyakit Jantung Koroner Pada Analisis Data IFLS 5 Tahun 2014	Kuantitatif (<i>Cross-sectional</i>)	Hipertensi dan obesitas berhubungan signifikan dengan kejadian penyakit jantung koroner, dengan efek gabungan meningkatkan risiko PJK sebesar 1,38 kali.
(Usri et al., 2022).	Karakteristik Faktor Risiko Pasien Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2020	<i>Descriptive retrospective study (Cross-sectional)</i>	Usia 60-69 tahun, jenis kelamin laki-laki, hipertensi grade I, profil lipid abnormal, memilikipenyakit diabetes mellitus, obesitas I merupakan karakteristik faktor risiko pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2020.

Berdasarkan hasil telaah terhadap 10 artikel, faktor gaya hidup yang paling konsisten berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) meliputi pola makan tidak sehat, kebiasaan merokok, perilaku sedentari, obesitas, hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia. Hubungan aktivitas fisik terhadap kejadian PJK masih menunjukkan hasil yang bervariasi pada beberapa penelitian. Selain itu, beberapa artikel juga mengidentifikasi usia dan faktor genetik sebagai faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi, namun pembahasan dalam kajian ini difokuskan pada faktor gaya hidup yang dapat dimodifikasi.

Pembahasan

Hasil literature review menunjukkan bahwa pola makan merupakan salah satu faktor risiko yang paling konsisten berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner. Pola makan tinggi lemak jenuh, kolesterol, gula, dan rendah serat dapat meningkatkan kadar kolesterol LDL yang berperan dalam pembentukan plak aterosklerosis. Kondisi tersebut menyebabkan penyempitan arteri koroner sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pashar, (2024) dan Marlinda et al., (2020) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola makan dan kejadian PJK.

Selain pola makan, hasil literature review menunjukkan bahwa kebiasaan merokok merupakan salah satu faktor risiko yang paling konsisten berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner. Kandungan nikotin dan karbon monoksida dalam rokok dapat menyebabkan kerusakan endotel pembuluh darah, meningkatkan agregasi trombosit, serta mempercepat proses aterosklerosis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hattu et al., (2019) dan Alkhusari et al., (2020) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebiasaan merokok dan kejadian penyakit jantung koroner.

Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian PJK masih menunjukkan hasil yang bervariasi pada beberapa penelitian. Perbedaan hasil tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh variasi karakteristik responden, metode pengukuran aktivitas fisik, durasi aktivitas, maupun faktor risiko lain yang menyertai, seperti obesitas dan diabetes melitus. Temuan ini terlihat pada penelitian Nurhijriah et al., (2022) dan Pashar, (2024) yang menunjukkan

perbedaan hasil mengenai hubungan aktivitas fisik dengan kejadian PJK. Hasil literature review ini menunjukkan bahwa inkonsistensi tersebut kemungkinan disebabkan oleh heterogenitas karakteristik responden dan metode pengukuran aktivitas fisik pada masing-masing penelitian. Meskipun demikian, aktivitas fisik tetap direkomendasikan sebagai bagian dari gaya hidup sehat karena terbukti mampu memperbaiki profil lipid, mengendalikan tekanan darah, meningkatkan sensitivitas insulin, serta membantu menjaga berat badan ideal.

Faktor metabolik juga memiliki peran penting dalam meningkatkan risiko penyakit jantung koroner. Hipertensi meningkatkan tekanan pada dinding arteri sehingga mempercepat kerusakan endotel pembuluh darah. Diabetes melitus menyebabkan disfungsi endotel melalui hiperglikemia kronis, sedangkan hiperkolesterolemia meningkatkan pembentukan plak aterosklerosis. Selain itu, obesitas berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah, resistensi insulin, serta gangguan metabolisme lipid yang semakin memperbesar risiko terjadinya PJK. Ketiga kondisi tersebut saling berinteraksi sehingga mempercepat proses aterosklerosis dan penyempitan arteri koroner. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pramono & Djuwita, (2024), Alkhusari et al., (2020), dan Usri et al., (2022) yang menunjukkan bahwa hipertensi, obesitas, diabetes melitus, serta profil lipid abnormal merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner.

Secara keseluruhan, hasil literature review menunjukkan bahwa faktor gaya hidup yang dapat dimodifikasi memiliki peran penting terhadap kejadian penyakit jantung koroner. Kebiasaan merokok, pola makan tidak sehat, perilaku sedentari, hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan obesitas merupakan faktor yang paling konsisten ditemukan berhubungan dengan kejadian PJK pada artikel yang direview. Di samping itu, beberapa penelitian juga melaporkan usia dan faktor genetik sebagai faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi. Namun, karena penelitian ini berfokus pada faktor gaya hidup, pembahasan lebih diarahkan pada faktor-faktor yang dapat dimodifikasi sebagai dasar upaya pencegahan penyakit jantung koroner.

Hasil literature review ini menunjukkan bahwa intervensi pencegahan penyakit jantung koroner tidak dapat difokuskan hanya pada satu faktor risiko, melainkan perlu dilakukan secara komprehensif melalui perbaikan pola makan, penghentian kebiasaan merokok, peningkatan aktivitas fisik, serta pengendalian hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan obesitas. Dengan demikian, hasil literature review ini berhasil mengidentifikasi bahwa faktor gaya hidup yang paling konsisten berhubungan dengan kejadian penyakit jantung koroner meliputi pola makan tidak sehat, kebiasaan merokok, perilaku sedentari, obesitas, hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia. Temuan ini semakin memperkuat pentingnya modifikasi gaya hidup sebagai strategi utama dalam upaya pencegahan penyakit jantung koroner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review terhadap sepuluh artikel, faktor gaya hidup yang paling konsisten berhubungan dengan kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) meliputi pola makan yang tidak sehat, kebiasaan merokok, perilaku sedentari, status gizi yang buruk, serta faktor metabolik seperti hipertensi, diabetes melitus, dan hiperkolesterolemia. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kejadian PJK dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor risiko, termasuk usia dan faktor genetik sebagai faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Oleh karena itu, upaya pencegahan PJK perlu difokuskan pada modifikasi faktor risiko yang dapat diubah melalui penerapan pola hidup sehat, seperti perbaikan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, penghentian kebiasaan merokok, serta pengendalian faktor

risiko metabolik. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat sebagai langkah pencegahan penyakit jantung koroner.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhusari, Handayani, M., & Saputra, M. A. S. (2020). Analisis Kejadian Penyakit Jantung Koroner di Poliklinik Jantung. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 5(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i2.389>
- Gibran, M. S., & Nurulhuda, U. (2023). Relationship Obesity And Coronary Heart Disease Incident. *Journal of Health and Cardiovascular Nursing*, 3(2), 57–62. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v3i2.1092>
- Hattu, D. A. M., Weraman, P., & Folamauk, C. L. H. (2019). Hubungan Merokok dengan Penyakit Jantung Koroner di RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. *Timorese Journal of Public Health*, 1(4).
- Marlinda, R., Dafriani, P., & Irman, V. (2020). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2). <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.780>
- Melyani, M., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2023). Hubungan Usia dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner pada Pasien Rawat Jalan di RSUD dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 119–125. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5158>
- Nurhijriah, S., Masriadi, Arman, Patima, S., & Yusuf, R. A. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik, Perilaku Menetap, Status Gizi, Serta Gangguan Kesehatan Mental Terhadap Penyakit Jantung Koroner. *Window of Public Health Journal*, 3(3).
- Pashar, I. (2024). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Penyakit Jantung Koroner Di Rsud Labuang Baji Makassar. *Journal of Pubnursing Sciences*, 2(01), 31–42. <https://doi.org/10.69606/jps.v2i01.104>
- Pramono, A. A., & Djuwita, R. (2024). Hubungan Efek Gabungan Hipertensi dan Obesitas dengan Penyakit Jantung Koroner Pada Analisis Data IFLS 5 Tahun 2014. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jekkk.v9i1.11911>
- Sukma, A., Umar, F., Hengky, H. K., Haniarti, & Anggraeny, R. (2025). Prediksi Risiko Penyakit Jantung Koroner Pada Usia Dewasa (19-59 Tahun). *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 6(2). <https://doi.org/10.62870/jgkp.v6i2.31557>
- Usri, N. A., Wisudawan, Nurhikmawati, Nurmadilla, N., & Irmayanti. (2022). Karakteristik Faktor Risiko Pasien Penyakit Jantung Koroner di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2020. *FakumiMedicalJournal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(9).